

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Imitasi Peserta Didik di SMA N 5 Padang

Monica Helfines¹, Mori Dianto², Yasrial Chandra³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Unniversitas PGRI Sumtera Barat, Indonesia

E-Mail: mhelfines@gmail.com, moridianto25@gmail.com, chandrayasrial@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang kurang perhatian saat belajar, adanya peserta didik yang sulit terfokus saat belajar, adanya peserta didik yang bermain-main saat belajar, dan adanya peserta didik yang meniru tingkah laku di media sosial dengan circle atau berkelompok. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) Intensitas media sosial di SMAN5 Padang, 2) Perilaku imitasi peserta didik di SMAN 5 Padang, 3) Untuk menguji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku imitasi peserta didik di SMAN 5 Padang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasi. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Fase F SMA N 5 Padang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 358 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan Teknik Purposive sampling yaitu sebanyak 72 orang peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah presentase dan uji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwasanya pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku imitasi peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 5 Padang dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku imitasi peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 5 Padang berada kategori tinggi, 2) Perilaku imitasi peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 5 Padang berada pada kategori tinggi, 3) Pengaruh penggunaan media sosial terhadap imitasi peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 5 Padang berada pada kategori tinggi adalah sebesar -0,077 dengan koefisien pengaruh yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru BK agar peserta didik mampu meningkatkan pengaruh intensitas penggunaan media sosial peserta didik supaya perilaku imitasi peserta didik semakin berjalan sesuai arahnya.

Kata kunci: *Intensitas, Media sosial, Prilaku*

The Effect of Intensity of Social Media Use on Students' Imitation Behavior at SMA N 5 Padang

Abstract

This research is motivated by the existence of students who lack attention while studying, the existence of students who have difficulty focusing while studying, the existence of students who play around while studying, and the existence of students who imitate behavior on social media with circles or groups. The purpose of this study is to describe: 1) The intensity of social media at SMAN5 Padang, 2) The imitation behavior of students at SMAN 5 Padang, 3) To test the effect of the intensity of social media use on the imitation behavior of students at SMAN 5 Padang. This research was conducted using a quantitative descriptive method with correlation analysis. The population of this study was class XI Phase F students of SMA N 5 Padang in the 2023/2024 academic year totaling 358 students. The sampling technique was carried out using the Purposive sampling technique, namely 72 students who were the research samples. The data analysis techniques used were percentage and correlation test. The results of this study indicate that the influence of the intensity of social media use on the imitation behavior of students in class XI Phase F of SMA N 5 Padang can be concluded as follows: 1) The influence of the intensity of social media use on the imitation behavior of students in class XI Phase F of SMA N 5 Padang is in the high category, 2) The imitation behavior of students in class XI Phase F of SMA N 5 Padang is in the high category, 3) The influence of social media use on the imitation of students in class XI Phase F of SMA N 5 Padang is in the high category is -0.077 with a high influence coefficient. Based on the results of this study, it is recommended to BK teachers so that students are able to increase the influence of the intensity of students' use of social media so that students' imitation behavior continues to run according to their direction.

Keywords: *Intensity, Social Media, Behavior*

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertujuan sebagai pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Setiap manusia dalam hidupnya akan

mengusahakan memperoleh kehidupan yang layak sesuai dengan kemampuannya. Maka dari itu manusia berhak memperoleh pendidikan setinggi-tingginya dalam mempersiapkan dirinya untuk mencapai taraf dan kualitas hidup yang diharapkan.

Menurut Al Aziz (2020:93) intensitas penggunaan media sosial merupakan kuantitas perhatian dan ketertarikan seseorang dalam menggunakan media sosial dilihat dari kedalaman atau kekuatannya dalam menggunakan media sosial.

Adapun menurut Octavia, dkk (2020:184) intensitas merupakan suatu kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu dan juga merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu.

Selanjutnya menurut Puspitarini & Nuraeni (2019:73) media sosial yaitu sebuah medium di internet yang memungkinkan penggunaannya untuk merepresentasikan diri dan melakukan interaksi, bekerjasama, berbagi, komunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Menurut Syahidah (2018:31) intensitas penggunaan media sosial memiliki empat aspek, yaitu: a) Perhatian b) Penghayatan c) Durasi d) Frekuensi. Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.

Menurut Sutrisno (2017:1359) perilaku imitasi adalah seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Walaupun pendapat ini berat sebelah, namun peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak, juga berpendapat bahwa semua orang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (menyamai atau bahkan melebihi) tindakan orang disekitarnya.

Menurut Pradita (2019:322) jenis-jenis imitasi atau peniruan, yaitu : 1). Peniruan Langsung, 2). Peniruan Tidak Langsung, 3). Peniruan Gabungan, 4). Peniruan Sekat Laluan, 5). Peniruan Tidak Sekat Laluan.

Jadi menurut beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa imitasi adalah suatu tindakan yang meniru perilaku atau tindakan orang lain dimana akan terjadi perubahan pada diri seseorang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2023 selama masa praktik pengalaman lapangan di SMAN 5 Padang ditemukan adanya peserta didik yang kesulitan jaringan saat ujian online, adanya peserta didik yang susah mendapatkan informasi, adanya peserta didik yang kecanduan main hp sehingga jarang berinteraksi, adanya peserta didik yang mengunggah konten yang tidak senonoh.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru BK di SMAN 5 Padang, pada bulan November 2023 disini terungkap adanya peserta didik yang meniru gaya idola secara berlebihan, adanya peserta didik yang mencontoh video dengan aksi atau cemooh, adanya peserta didik yang meniru tingkah laku di media sosial dengan circle atau berkelompok.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan batasan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh antara variabel yang dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 5 Padang tahun ajaran 2023/2024. Keseluruhan peserta didik kelas XI Fase F di SMA Negeri 5 Padang berjumlah 358 yang terbagi menjadi sepuluh kelas. Sedangkan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa setelah peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru BK dan peserta didik menemukan permasalahan antara peserta didik pada kelas XI Fase F SMA N 5 Padang, maka dari itu sampel yang di dapat sebanyak 72.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Nurul (2006:182) angket adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden sesuai dengan permintaan pengguna. Teknik Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan antar variabel yang dianalisis. Analisa korelasi yang digunakan adalah metode *Correlation Person Product Moment*.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Deskripsi Umum Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di kelas XI Fase F SMA N 5 Padang

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang pengaruh intensitas media sosial. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyerahan angket sebanyak 18 item pertanyaan kepada 72 responden maka di peroleh deskripsi mengenai gambaran Umum Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di kelas XI Fase F SMA N 5 Padang. Yaitu dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMA N 5 Padang.

Klasifikasi	Kategori	F	%
≤9	Sangat Rendah	7	10%
10-14	Rendah	35	49%
15-19	Cukup Tinggi	30	42%
20-24	Tinggi	0	0%
≥29	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		72	100%

Jadi, pengaruh intensitas penggunaan media sosial peserta didik di kelas XI Fase F di SMA N 5 Padang secara umum berada pada kategori rendah dengan persentase 49%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki pengaruh intensitas penggunaan media sosial berada pada kategori rendah.

a. Deskripsi Gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMAN 5 Padang dilihat Dari Indikator Perhatian

Sesuai dengan variabel penelitian, deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial peserta didik dilihat dari indikator perhatian dengan menggunakan item yang valid sebanyak 5 items. Setiap item jawaban responden di beri skor 1 sampai 5 untuk pertanyaan positif (+) dan 5 sampai 1 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan responden maka deskripsi perhatian peserta didik dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di Kelas XI Fase F di SMA N 1 Padang dilihat dari Indikator Perhatian.

Klasifikasi	Kategori	F	%
≤8	Sangat Rendah	0	0%
09-12	Rendah	37	51%
13-16	Cukup Tinggi	33	46%
17-20	Tinggi	2	3%
≥24	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		72	100%

Jadi, intensitas penggunaan media sosial peserta didik dari indikator perhatian berada pada kategori rendah dengan presentase 51% artinya sebagian besar peserta didik memiliki perhatian yang rendah.

b. Deskripsi Gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMAN 5 Padang dilihat Dari Indikator Penghayatan

Sesuai dengan variabel penelitian, deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial peserta didik dilihat dari indikator penghayatan dengan menggunakan item yang valid sebanyak 6 items. Setiap item jawaban responden di beri skor 1 sampai 5 untuk pertanyaan positif (+) dan 5 sampai 1 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan responden maka deskripsi penghayatan peserta didik dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3. Gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di Kelas XI Fase F di SMA N 1 Padang dilihat dari Indikator Penghayatan.

Klasifikasi	Kategori	F	%
≤9	Sangat Rendah	1	1%
10-14	Rendah	51	71%
15-19	Cukup Tinggi	16	22%
20-24	Tinggi	4	6%
≥29	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		72	100%

Jadi, pengaruh intensitas penggunaan media sosial peserta didik dari indikator penghayatan berada pada kategori rendah dengan presentase 71% artinya sebagian besar peserta didik memiliki penghayatan yang rendah.

c. Deskripsi Gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMAN 5 Padang dilihat Dari Indikator Durasi

Sesuai dengan variabel penelitian, deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial peserta didik dilihat dari indikator durasi dengan menggunakan item yang valid sebanyak 4 items. Setiap item jawaban responden di beri skor 1 sampai 5 untuk pertanyaan positif (+) dan 5 sampai 1 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan responden maka deskripsi durasi peserta didik dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di Kelas XI Fase F di SMA N 1 Padang dilihat dari Indikator Durasi.

Klasifikasi	Kategori	F	%
≤ 6	Sangat Rendah	2	3%
7-9	Rendah	9	13%
10-12	Cukup Tinggi	38	53%
13-15	Tinggi	23	32%
≥ 19	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		72	100%

Jadi, pengaruh intensitas penggunaan media sosial peserta didik dari indikator durasi berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 53% artinya sebagian besar peserta didik memiliki durasi yang cukup tinggi.

d. Deskripsi Gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMAN 5 Padang dilihat Dari Indikator Frekuensi

Sesuai dengan variabel penelitian, deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial peserta didik dilihat dari indikator frekuensi dengan menggunakan item yang valid sebanyak 3 items. Setiap item jawaban responden di beri skor 1 sampai 5 untuk pertanyaan positif (+) dan 5 sampai 1 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan responden maka deskripsi frekuensi peserta didik dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Gambaran Intensitas Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di Kelas XI Fase F di SMA N 1 Padang dilihat dari Indikator Frekuensi.

Klasifikasi	Kategori	F	%
≤ 4	Sangat Rendah	20	28%
5-6	Rendah	26	36%
7-9	Cukup Tinggi	22	31%
10-11	Tinggi	4	6%
≥ 14	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		72	100%

Jadi, pengaruh intensitas penggunaan media sosial peserta didik dari indikator frekuensi berada pada kategori rendah dengan presentase 36% artinya sebagian besar peserta didik memiliki frekuensi yang rendah.

2. Deskripsi Umum Imitasi Peserta Didik di kelas XI Fase F SMA N 5 Padang

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang Imitasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari penyerahan angket sebanyak 26 item pertanyaan kepada 72 responden maka di peroleh deskripsi mengenai gambaran umum Imitasi Peserta Didik di kelas XI Fase F SMA N 5 Padang. Yaitu dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Imitasi Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMA N 5 Padang.

Klasifikasi	Kategori	F	%
≤45	Sangat Rendah	0	0%
46-66	Rendah	0	0%
67-87	Cukup Tinggi	12	17%
88-108	Tinggi	54	75%
≥129	Sangat Tinggi	6	8%
Jumlah		72	100%

Jadi, Imitasi peserta didik di kelas XI Fase F di SMA N 5 Padang secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase 75%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki imitasi yang tinggi.

a. Deskripsi Gambaran Imitasi Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMAN 5 Padang dilihat Dari Indikator Peniruan Langsung

Sesuai dengan variabel penelitian, deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan tentang imitasi peserta didik dilihat dari indikator peniruan langsung dengan menggunakan item yang valid sebanyak 5 items. Setiap item jawaban responden di beri skor 1 sampai 5 untuk pertanyaan positif (+) dan 5 sampai 1 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan responden maka deskripsi peniruan langsung peserta didik dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7. Gambaran Imitasi Peserta Didik di Kelas XI Fase F di SMA N 1 Padang dilihat dari Indikator Peniruan Langsung.

Klasifikasi	Kategori	F	%
≤8	Sangat Rendah	15	21%
9-12	Rendah	39	54%
13-16	Cukup Tinggi	16	22%
17-20	Tinggi	2	3%
≥24	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		72	100%

Jadi, Imitasi peserta didik dari indikator peniruan langsung berada pada kategori rendah dengan presentase 54% artinya sebagian besar peserta didik memiliki peniruan langsung yang rendah.

b. Deskripsi Gambaran Imitasi Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMAN 5 Padang dilihat Dari Indikator Peniruan Tidak Langsung

Sesuai dengan variabel penelitian, deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan tentang imitasi peserta didik dilihat dari indikator peniruan tidak langsung dengan menggunakan item yang valid sebanyak 6 items. Setiap item jawaban responden di beri skor 1 sampai 5 untuk pertanyaan positif (+) dan 5 sampai 1 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan responden maka deskripsi penghayatan peserta didik dilihat dari tabel berikut.

Tabel 8. Gambaran Imitasi Peserta Didik di Kelas XI Fase F di SMA N 1 Padang dilihat dari Indikator Peniruan Tidak Langsung.

Klasifikasi	Kategori	F	%
≤9	Sangat Rendah	2	3%
20-24	Rendah	45	63%
15-19	Cukup Tinggi	25	35%
20-24	Tinggi	0	0%
≥29	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		72	100%

Jadi, pengaruh imitasi peserta didik dari indikator penghayatan berada pada kategori rendah dengan presentase 63% artinya sebagian besar peserta didik memiliki peniruan tidak langsung yang rendah.

c. Deskripsi Gambaran Imitasi Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMAN 5 Padang dilihat Dari Indikator Peniruan Gabungan

Sesuai dengan variabel penelitian, deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan tentang imitasi peserta didik dilihat dari indikator peniruan gabungan dengan menggunakan item yang valid sebanyak 4 items. Setiap item jawaban responden di beri skor 1 sampai 5 untuk pertanyaan positif (+) dan 5 sampai 1 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan responden maka deskripsi durasi peserta didik dilihat dari tabel berikut.

Tabel 9. Gambaran Imitasi Peserta Didik di Kelas XI Fase F di SMA N 1 Padang dilihat dari Indikator Peniruan Gabungan.

Klasifikasi	Kategori	F	%
≤6	Sangat Rendah	43	60%
7-9	Rendah	28	39%
10-12	Cukup Tinggi	1	1%
13-15	Tinggi	0	0%
≥19	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		72	100%

Jadi, imitasi peserta didik dari indikator durasi berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 60% artinya sebagian besar peserta didik memiliki peniruan gabungan yang sangat rendah.

d. Deskripsi Gambaran Imitasi Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMAN 5 Padang dilihat Dari Indikator Peniruan Sekat Laluan

Sesuai dengan variabel penelitian, deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan tentang imitasi peserta didik dilihat dari indikator peniruan sekat laluan dengan menggunakan item yang valid sebanyak 5 items. Setiap item jawaban responden di beri skor 1 sampai 5 untuk pertanyaan positif (+) dan 5 sampai 1 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan responden maka deskripsi peniruan sekat laluan peserta didik dilihat dari tabel berikut.

Tabel 10. Gambaran Imitasi Peserta Didik di Kelas XI Fase F di SMA N 1 Padang dilihat dari Indikator Peniruan Sekat Laluan.

Klasifikasi	Kategori	F	%
≤8	Sangat Rendah	38	53%
9-12	Rendah	28	39%
13-16	Cukup Tinggi	3	4%
17-20	Tinggi	3	4%
≥24	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		72	100%

Jadi, Imitasi peserta didik dari indikator peniruan sekat laluan berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 53% artinya sebagian besar peserta didik memiliki peniruan sekat laluan yang sangat rendah.

e. Deskripsi Gambaran Imitasi Peserta Didik di Kelas XI Fase F SMAN 5 Padang dilihat Dari Indikator Peniruan Tidak Sekat Laluan

Sesuai dengan variabel penelitian, deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan tentang imitasi peserta didik dilihat dari indikator peniruan tidak sekat laluan dengan menggunakan item yang valid sebanyak 6 items. Setiap item jawaban responden di beri skor 1 sampai 5 untuk pertanyaan positif (+) dan 5 sampai 1 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan responden maka deskripsi peniruan sekat laluan peserta didik dilihat dari tabel berikut.

Tabel 11. Gambaran Imitasi Peserta Didik di Kelas XI Fase F di SMA N 1 Padang dilihat dari Indikator Peniruan Tidak Sekat Laluan.

Klasifikasi	Kategori	F	%
≤9	Sangat Rendah	7	10%

10-14	Rendah	35	49%
15-19	Cukup Tinggi	30	42%
20-24	Tinggi	0	0%
≥ 29	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		72	100%

Jadi, Imitasi peserta didik dari indikator peniruan tidak sekat laluan berada pada kategori rendah dengan presentase 49% artinya sebagian besar peserta didik memiliki peniruan tidak sekat laluan yang rendah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku imitasi peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 5 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Intensitas penggunaan media sosial peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 5 Padang berada kategori rendah.
2. Perilaku imitasi peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 5 Padang berada pada kategori rendah.
3. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap imitasi peserta didik di kelas XI Fase F SMA N 5 Padang berada pada kategori rendah.

REFERENCE

- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35100>
- Nurul, Z. (2006). Metodologi penelitian sosial dan pendidikan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Octavia, R. R., Malau, J. H. P., Atrizka, D., & Dewi, D. C. (2020). Intensitas Penggunaan Media Sosial ditinjau dari Kebutuhan Afiliasi Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMA Panca Budi Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(3), 182–189. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i3.36>
- Pradita, A. E. (2019). Perbedaan Perilaku Imitasi Seksual Remaja Laki-Laki dan Perempuan yang Terpapar Pornografi. 7(2), 319–327. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4787>
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71–80. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1950>
- Sutrisno, J. (2017). Model Imitasi Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(1), 1311–1374.
- Syahidah, I. N. (2018). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bantul. *Jurnal Psikologi*, 177.